

Optimisme dalam Poster Digital Bonus Demografi pada Akun Instagram Presiden Joko Widodo

Trias Widha Andari¹, Athika Dwi Wiji Utami², Putra Uji Deva Satrio³, Sonhaji Arif⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo; trias.dkv@unusida.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo; athika.dkv@unusida.ac.id

³Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo; putrauji.dkv@unusida.ac.id

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo; sonhaji.arif.dkv@unusida.ac.id

ABSTRAK

Bonus demografi merupakan sebuah fenomena yang tengah dialami oleh Bangsa Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk usia produktif dalam fenomena bonus demografi, memberikan peluang kemajuan bagi Bangsa Indonesia apabila dapat dimanfaatkan dengan optimal. Fenomena tersebut menjadi salah satu tema yang diangkat oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo, dalam komunikasinya melalui Media Sosial Instagram. Pesan pandangan Presiden Joko Widodo terhadap fenomena bonus demografi divisualisasikan dalam sebuah poster digital. Tujuan dari penelitian ini untuk membedah makna dibalik Poster Digital Bonus Demografi yang diunggah melalui akun Media Sosial Instagram @jokowi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pemaknaan melalui Teori Semiotika Roland Barthes. Hasil pemaknaan dalam penelitian ini bahwa poster digital dengan tema bonus demografi menyiratkan pesan optimisme serta peluang pemuda Indonesia dalam menghadapi fenomena bonus demografi.

Kata Kunci: Bonus demografi, Sosial media pemerintah, Semiotika poster digital.

ABSTRACT

Demographic bonus is a phenomenon that currently occurs in Indonesia. In this phenomenon, the increase in population of young (productive-age) people might be an improvement opportunity for Indonesia as long as it is optimized. The thought of Indonesian President, Joko Widodo, about demographic bonus phenomenon is visualized using a digital poster and uploaded to his official Instagram account, @jokowi. The objective of this research is to discover the meaning behind that digital poster. The method used in this research is qualitative descriptive by using Roland Barthes' semiotic theory. The result of this research is that the digital poster implies the message of optimism and opportunity of Indonesian youth to face demographic bonus phenomenon.

Keywords: Demographic bonus, Government's social media, Semiotic of digital poster

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah mengalami fenomena bonus demografi. Berdasarkan hasil sensus tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64) tahun mencapai 66% dari total penduduk Indonesia (Jati, 2015). Fenomena tersebut diperkirakan mencapai puncaknya pada tahun 2017-2019 untuk gelombang pertama dan tahun 2020-2030 untuk gelombang kedua (Jati, 2015). Pembahasan mengenai fenomena bonus demografi seringkali dikaitkan dengan penurunan angka ketergantungan (*dependency ratio*), yaitu jumlah beban yang harus ditanggung oleh penduduk dengan usia produktif terhadap usia non produktif (Umar, 2017). Penurunan angka ketergantungan menjadi salah satu keuntungan dari fenomena bonus demografi jika dikelola dengan baik. Bonus demografi juga dapat menjadi peluang jika diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di usia produktif (Astuti & Soetarmiyati, 2016).

Berhubungan dengan fenomena bonus demografi, Presiden Joko Widodo dalam akun Instagram Official @jokowi mengunggah sebuah poster digital dengan Tema Bonus Demografi Indonesia. Dalam poster digital yang diunggah pada tanggal 5 November 2022 itu, terlihat gambaran aktivitas generasi muda dengan gaya ilustrasi kartun. Poster digital tersebut terlihat

memiliki makna terkait dengan fenomena bonus demografi yang tengah terjadi di Indonesia. Media poster pernah telah digunakan sebagai alat komunikasi massa oleh pemerintah Republik Indonesia sejak masa pemerintahan Presiden Soekarno. Salah satunya ajakan untuk berjuang meraih kemerdekaan melalui poster “Boeng, Ajo Boeng” yang dibuat oleh Affandi, Soedjojono, Dullah, dan Chairil Anwar atas perintah dari Presiden Soekarno (Abdurrozaq, 2017).

Untuk mengetahui makna dari Poster Digital Bonus Demografi Indonesia, perlu dilakukan analisis yang mendalam. Analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dapat menggali makna dibalik tanda-tanda verbal yang terdapat dalam poster digital tersebut. Roland Barthes membagi makna tanda menjadi dua tataran, yaitu denotatif sebagai level pertama dan konotatif sebagai level kedua yang lebih kompleks serta mendalam (Bouzida, 2014). Analisis semiotika Roland Barthes termasuk dalam semiotika struktural yang berfokus pada hubungan struktural antar semua bagian dalam sistem penandaan (Husain et al., 2020).

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui makna yang terbentuk dari hubungan tanda-tanda verbal dan non-verbal yang terdapat dalam Poster Digital Bonus Demografi Indonesia. Melalui pemaknaan tersebut, peneliti dapat mengungkap pesan komunikasi yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terkait dengan fenomena bonus demografi di Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. Industri Kreatif di Puncak Bonus Demografi

Struktur penduduk diprediksi akan mengalami perubahan dari jumlah penduduk muda yang banyak menuju jumlah produktif yang banyak pada puncak bonus demografi di Indonesia (Dewi et al., 2018). Fenomena ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan maksimal, namun juga dapat menyebabkan permasalahan serius jika tidak dikelola dengan baik (Setiawan, 2018).

Untuk memaksimalkan potensi bonus demografi di Indonesia harus disertai beberapa syarat, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, lapangan kerja yang layak, keterlibatan perempuan di pasar kerja, serta tabungan masyarakat yang besar (Pantjoro, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi oleh penduduk usia produktif adalah persaingan yang tinggi sehingga angka pengangguran semakin melonjak (Sukmaningrum et al., 2017).

Peningkatan potensi penduduk usia produktif dapat dilakukan dengan pengembangan di bidang industri kreatif. Industri kreatif merupakan kegiatan bisnis yang berfokus pada kreasi dan inovasi masyarakat (Pratama & Maulida, 2021). Di beberapa negara seperti Inggris dan Australia, industri kreatif menjadi alat untuk mengangkat perekonomian serta meningkatkan lapangan pekerjaan (Ariani et al., 2020). Terdapat delapan belas sub sektor industri kreatif yang pertama kali dirumuskan oleh Badan Ekonomi Kreatif di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi, yaitu (1) Animasi, (2) Arsitektur, (3) Desain, (4) Fotografi, (5) Musik, (6) Kerajinan, (7) Kuliner, (8) Mode, (9) Penelitian dan Pengembangan, (10) Penerbitan, (11) Perfilman, (12) Periklanan, (13) Permainan Kreatif, (14) Seni Pertunjukan, (15) Seni Rupa, (16) Teknologi Informasi, (17) Televisi dan Radio, dan (18) Video (Suparmin et al., 2017).

B. Pesan Pemerintah dalam Media Sosial

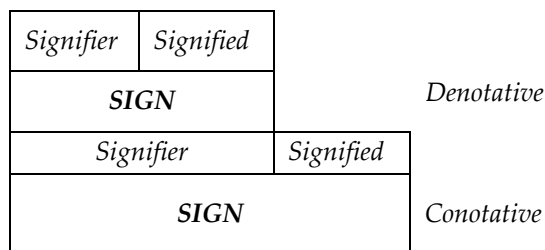
Media sosial dapat didefinisikan sebagai saluran yang memberikan fasilitas untuk berkolaborasi dan beraktivitas dimana penggunaanya dapat merepresentasikan diri dan saling

bekerjasama (Maulvi et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial digunakan oleh Pemerintahan Indonesia sebagai upaya peningkatan keterbukaan informasi dari pemerintah kepada masyarakat (Siregar et al., 2023). Hal ini disebabkan media sosial bagi lembaga pemerintahan dapat menjadi alat manajemen krisis dengan kelebihan berupa kecepatan dan transparansi dalam pelayanan publik (Maulvi et al., 2023).

Media sosial dalam lembaga pemerintahan berada dalam tanggungjawab humas pemerintah yang tercakup dalam tugas humas pemerintahan berupa penyebaran informasi tentang kebijakan pemerintah, membangun kepercayaan masyarakat, menampung aspirasi masyarakat, serta membangun citra dan menjaga reputasi pemerintah (Maulvi et al., 2023). Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh lembaga pemerintahan adalah Media Sosial Instagram. Tidak lepas dari media sosial, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, melalui akun Media Sosial Instagram @jokowi juga kerap menjadi ajang komunikasi antara kepala negara dengan masyarakat. Secara konsisten, akun Presiden Jokowi kerap menunjukkan citra keterbukaan terhadap masyarakat (Cindy & Purnama, 2019).

C. Semiotika Roland Barthes

Secara umum, semiotika dapat didefinisikan sebagai sistem kode yang dihasilkan melalui tanda dan simbol untuk mengomunikasikan sebuah informasi (Sudarto et al., 2015). Dalam penelitian ini, teori semiotika yang digunakan untuk mengungkapkan makna adalah teori semiotika Roland Barthes. Menurut pemikiran Roland Barthes, terdapat dua tataran dalam pemaknaan tanda, yaitu denotasi dan konotasi seperti pada Gambar 2 (Chandler, 2017). Roland Barthes memiliki pemahaman bahwa sistem denotasi pada tataran penandaan pertama terbangun dari penanda (*signifier*) sebagai material dan petanda (*signified*) sebagai konsep abstrak dibaliknya (Wibisono & Sari, 2021).



Gambar 1. Tataran Makna Semiotika Roland Barthes (Sumber: Olahan Peneliti)

Tingkat pemaknaan yang kedua dari teori semiotika Roland Barthes adalah konotasi. Tataran makna konotasi didapatkan dengan memperhatikan dan memberikan makna dari hubungan yang terdapat antara makna yang terpampang nyata dan makna yang tersirat (Kusuma & Nurhayati, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, makna dari objek penelitian akan dideskripsikan sesuai dengan menggunakan ketajaman analisis (Abdussamad, 2021). Tanda-tanda visual dalam Poster Digital Bonus Demografi akan dibagi menjadi tanda verbal dan visual kemudian dimaknai menggunakan analisis semiotika

Roland Barthes. Analisis digunakan untuk mengetahui makna yang terdapat pada Poster Digital Bonus Demografi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster Digital Bonus Demografi Indonesia, seperti yang terdapat pada Gambar 2, telah diunggah di akun Sosial Media Instagram Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 November 2022. Poster tersebut memiliki dua tanda, yaitu tanda verbal yang berupa susunan kata dan tanda non verbal yang berupa gambar dan elemen selain kata.



Gambar 2. Poster Digital Bonus Demografi (Sumber: instagram.com)

Poster tersebut dibuat dengan gaya ilustrasi kartun dengan beragam karakter di dalamnya. Analisis tanda verbal dan non-verbal pada poster tersebut adalah sebagai berikut.

Analisis Tanda Verbal

Terdapat empat tanda verbal yang menjadi bahan analisis dalam Poster Digital Bonus Demografi, yaitu (1) Kalimat pertama, (2) Kalimat kedua, (3) Identitas presiden, dan (4) *Caption*. Hasil analisis tanda verbal terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tanda Verbal

<i>Sign</i>	<i>Denotative</i>	<i>Conotative</i>
Kalimat pertama	Salah Satu kekuatan utama membangun Indonesia Maju adalah bonus demografi .	Frasa ‘bonus demografi’ yang dicetak tebal menandakan penekanan bahwa fenomena tersebut akan menjadi peluang Indonesia untuk berkembang menjadi negara maju.
Kalimat kedua	Jumlah penduduk yang sangat besar dan didominasi oleh anak-anak muda usia produktif serta daya beli masyarakat yang terus meningkat , akan menjadi motor penggerak ekonomi	Frasa ‘anak-anak muda usia produktif’, ‘daya beli masyarakat yang terus meningkat’, dan ‘motor penggerak ekonomi nasional kita’ yang dicetak tebal bermakna lonjakan penduduk Indonesia usia produktif diiringi dengan peningkatan pola konsumsi masyarakat dapat mendorong pertumbuhan perekonomian

	nasional kita dalam menghadapi kompetisi global.	Indonesia. Hal ini akan berdampak positif bagi ketahanan bangsa dalam kompetisi global.
Identitas Presiden	Presiden Joko Widodo	Ditulis dengan <i>font</i> jenis hand-writing yang bermakna bahwa kalimat pertama dan kedua disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo
<i>Caption</i>	Selamat pagi. Bonus demografi bukanlah beban, melainkan sebuah kekuatan.	Ucapan selamat pagi yang menandakan semangat menyongsong hari. Keterangan bahwa lonjakan penduduk usia produktif berpotensi menjadi kekuatan bagi kemajuan bangsa.

Makna verbal terbentuk dari relasi antara tanda pertama hingga keempat yang terdapat pada Tabel 1. Relasi tersebut bermakna bahwa Presiden Joko Widodo berpesan pada masyarakat Indonesia yang saat ini tengah memasuki puncak fenomena bonus demografi gelombang dua bahwa lonjakan jumlah penduduk usia produktif hendaknya dipandang secara optimis sebagai sebuah kekuatan. Fenomena ini dapat menjadi kekuatan, salah satunya di bidang ekonomi dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia usia produktif untuk menghadapi persaingan global.

Analisis Tanda Non Verbal

Analisis tanda non verbal dalam Poster Digital Bonus Demografi dapat dikelompokkan berdasarkan posisi gambar. Pada Tabel 2 terdapat hasil analisis makna denotatif dan konotatif pada kelompok Gambar 1. Kelompok Gambar 1 berada di area ilustrasi *gear* pertama yang terdiri atas (1) Cyber Man, (2) Wanita Hijab, (3) Kucing Digital, dan (4) Fashion Designer.

Table 2. Analisis Tanda Verbal Kelompok 1

<i>Sign</i>	<i>Denotative</i>	<i>Conotative</i>
Cyber Man	Pria berkaos merah dengan peralatan <i>cyber</i> dan sarung tangan	Kehidupan di dunia virtual menggunakan perangkat berteknologi tinggi seperti di dunia <i>metaverse</i>
Wanita Hijab	Wanita berbaju biru dan berhijab bekerja secara daring	Seorang wanita muslim yang bekerja dari rumah secara daring (WFH)
Kucing Digital	Kucing memakai <i>headset</i> sedang mengoperasikan laptop	Teknologi yang sangat dekat dengan semua kalangan, bahkan hewan
Fashion Designer	Wanita berkulit hitam dan berambut keriting sedang merancang busana	Wanita dari Indonesia Timur yang menjadi perancang busana

Analisis tanda non verbal pada kelompok Gambar 2 terdapat pada Tabel 3. Gambar 2 terdiri atas ilustrasi yang terdapat di dalam area lingkaran emas yang terdiri atas (1) Presiden Jokowi, (2) Mobil Listrik, (3) Pelukis Mural, (4) Pembaca Buku, (5) Chef, (6) Fotografer Wanita, (7) Musisi, (8) Vlogger, (9) Peneliti, (10) Wisuda Hybrid, (11) Dancer, dan (12) Atlet.

Table 3. Analisis Tanda Verbal Kelompok 2

<i>Sign</i>	<i>Denotative</i>	<i>Conotative</i>
Presiden Jokowi	Presiden Jokowi mengangkat jempol.	Kepala negara memberikan apresiasi atas pencapaian para pemuda

Mobil Listrik	Mobil dikendarai kucing <i>orange</i> dan laki-laki yang akan masuk ke mobil listrik. Laki-laki di belakang mobil memegang kabel listrik.	Inovasi anak bangsa di bidang perakitan mobil listrik untuk menghemat emisi dan ramah lingkungan.
Pelukis Mural	Lelaki berkaos kuning, memakai apron, sedang melukis di dinding.	Seniman yang berekspresi melalui mural.
Pembaca Buku	Wanita duduk bersandar pada tumpukan buku sambil membaca buku.	Anak muda yang haus ilmu pengetahuan dari literatur berupa buku.
<i>Chef</i>	Koki memasak dengan gaya akrobat.	<i>Chef</i> tidak hanya sebagai pencipta masakan, tetapi juga menghibur.
Fotografer Wanita	Wanita berkaos kuning memotret ke arah langit	Profesi sebagai fotografer profesional
Musisi	Dua orang berjubah, satu membawa radio, satu memakai <i>headset</i>	Profesi sebagai musisi dengan <i>outfit</i> tahun 2000an
<i>Vlogger</i>	Pria berkamera dan membawa banyak barang bawaan	Profesi <i>travel vlogger</i> yang marak saat ini.
Peneliti	Wanita memakai jas laboratorium mengoperasikan peralatan laboratorium.	Profesi peneliti yang berpengaruh di berbagai bidang.
Wisuda <i>Hybrid</i>	Suasana wisuda <i>hybrid</i>	Fenomena wisuda <i>hybrid</i> sebagai dampak dari pandemi menunjukkan aplikasi pengembangan teknologi dalam berbagai bidang.
<i>Dancer</i>	Pria melakukan gerakan menari	Lelaki yang berprofesi sebagai <i>dancer</i>
Atlet	Perempuan berseragam olah raga berkalung medali	Perempuan yang menjadi atlet berprestasi

Analisis tanda non verbal pada kelompok Gambar 3 terdapat pada Tabel 4. Kelompok Gambar 3 terdiri atas ilustrasi yang terdapat di area lingkaran abu-abu dan gambar latar yang terdiri atas (1) Astronot, (2) Latar Gear, (3) Latar Gedung Bertingkat, dan (4) Latar Pepohonan).

Tabel 4. Analisis Tanda Verbal Kelompok 3

<i>Sign</i>	<i>Denotative</i>	<i>Conotative</i>
Astronot	Astronot membawa bendera merah putih dan seekor monyet bergelantungan di kakinya	Profesi anak Indonesia sebagai astronot yang berhasil mendarat di luar angkasa
Latar Gear	Roda gigi pada mesin yang simultan	Generasi muda diibaratkan sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia

Latar Gedung Bertingkat	Gedung-gedung bertingkat yang futuristik	Pembangunan infrastruktur berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi
Latar Pepohonan	Pepohonan dan rerumputan di sela gedung dan bangunan	Green industry dengan mempertimbangkan keseimbangan lingkungan

Berdasarkan teori psikologi Gestalt, pengorganisasian persepsi dalam tanda visual dapat dilihat berdasarkan *proximity, similarity, good continuity, closure, smallness, symmetry, dan surroundedness* (Chandler, 2017). Kode persepsi yang digunakan dalam Poster Bonus Demografi Indonesia berdasarkan teori psikologi Gestalt adalah *proximity, similarity, good continuity, dan closure* dengan hasil analisis sebagai berikut.

Proximity

Proximity merupakan persepsi yang dihasilkan oleh kelompok objek yang diletakkan secara berdekatan (Graham, 2008). Objek dalam Poster Bonus Demografi dikelompokkan menjadi tiga. Kelompok objek pertama seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Kelompok Objek Pertama

Kelompok objek pertama menggambarkan pola hidup generasi muda yang dekat dengan kecanggihan teknologi. Generasi muda juga memiliki kemampuan tinggi untuk menggunakan perangkat yang terhubung dengan aktivitas di dunia maya. Dalam kelompok objek pertama juga terlihat ilustrasi wanita berkulit hitam yang sedang merancang busana. Ilustrasi tersebut dapat merepresentasikan diresmikannya Papua *Youth Creative Hub* sebagai salah satu upaya pemerintah RI untuk mendukung pertumbuhan industri kreatif di Indonesia Timur, salah satunya adalah industri fesyen.



Gambar 4. Kelompok Objek Kedua

Kelompok objek kedua menggambarkan apresiasi Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, terhadap inovasi, prestasi, dan kreativitas pemuda Indonesia. Inovasi pemuda Indonesia ditampakkan dalam pengembangan mobil listrik serta pengembangan dalam bidang sains. Prestasi

ditampilkan dalam bentuk pemuda yang menjuarai kompetisi olah raga dan mendapatkan medali emas. Industri kreatif juga menjadi salah satu fokus dalam kelompok objek ini. Beberapa subsektor industri kreatif yang ditampilkan dalam kelompok objek kedua adalah kuliner, kriya, *fashion*, fotografi, video, dan musik. Ditampilkan pula subsektor pengembangan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan seremonial wisuda *hybrid* serta arsitektur berupa latar gedung bertingkat.



Gambar 5. Kelompok Objek Ketiga

Kelompok objek ketiga menggambarkan visi teknologi antariksa Indonesia. Visi tersebut dapat pula dikaitkan dengan hasil pertemuan yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dengan CEO SpaceX, Elon Musk pada tahun 2022 yang salah satunya membahas tentang kerjasama dalam bidang teknologi.

Similarity

Similarity merupakan hubungan antar elemen serupa dalam sebuah desain yang dicapai dengan memusatkan perhatian pada elemen dasar seperti bentuk, warna, dan ukuran (Malinauskas, 2018). Dalam Poster Digital Bonus Demografi, *similarity* terdapat pada ilustrasi *gear* atau roda gigi yang bergerak secara simultan. Roda gigi ditampilkan sebanyak sebelas buah yang terdiri atas enam roda gigi berwarna emas dan empat roda gigi berwarna silver.

Continuity

Continuity merupakan aliran yang berkelanjutan sesuai dengan jalur atau garis yang terbentuk dari elemen visual (Malinauskas, 2018). Pada Poster Digital Bonus Demografi, *continuity* terlihat dari tata letak dengan menggunakan prinsip *golden ratio*. Seperti terlihat pada Gambar 6, alur berkelanjutan dimulai dari lingkaran terkecil, yaitu Presiden Jokowi dan bergerak ke arah lingkaran paling luar.



Gambar 6. Golden Ratio dalam Poster Digital Bonus Demografi

Closure

Closure merupakan bayangan atau imajinasi manusia untuk menutup bagian yang hilang dari sebuah tampilan visual (Malinauskas, 2018). Prinsip *closure* pada Poster Digital Bonus Demografi terdapat pada bagian atas yang memperlihatkan bagian terbuka seperti awan. Bagian terbuka tersebut seperti sebuah jendela yang menyimbolkan mimpi atau impian bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Fenomena bonus demografi yang dialami oleh Bangsa Indonesia memberikan keuntungan berupa banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang memiliki potensi sebagai roda penggerak perekonomian. Sebagai salah satu media komunikasi dengan masyarakat, Presiden Joko Widodo melalui akun Media Sosial Instagram @jokowi mengunggah sebuah poster digital yang menyiratkan pesan *optimisme* dalam menghadapi fenomena bonus demografi. Dalam Poster Digital Bonus Demografi terdapat tanda-tanda verbal dan visual yang bermakna (1) Presiden Joko Widodo berpesan pada masyarakat Indonesia bahwa lonjakan jumlah penduduk usia produktif hendaknya dipandang secara optimis sebagai sebuah kekuatan, salah satunya di bidang ekonomi dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia; (2) Penduduk usia produktif dipandang memiliki peluang untuk bergabung dan membuka lapangan pekerjaan, khususnya di bidang industri kreatif; (3) Keterlibatan perempuan usia produktif dalam beberapa sektor industri kreatif dapat meningkatkan roda perekonomian, dan (4) Inovasi, prestasi, dan kreativitas menjadi motor penggerak sumber daya manusia yang berkualitas demi mewujudkan impian bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Abdurrozaq. (2017). Kajian Ikonologi Poster Perjuangan “Boeng, Ajo Boeng” Karya Affandi Tahun 1945. *Ekspresi Seni*, 19(1), 1–19.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Syakir Media Press.
- Ariani, M., Hariono, K., & Zulhawati, Z. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mengubah Sampah Jadi Berkah. *Parahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.25008/Parahita.V1i1.40>
- Astuti, H. W., & Soetarmiyati, N. (2016). Mengukur Peluang Dan Ancaman Bonus Demografi Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi Di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 57–76.
- Bouzida, F. (2014). The Semiology Analysis In Media Studies - Roland Barthes Approach -. *Proceedings Of Socioint14- International Conference On Social Sciences And Humanities*, 1001–1007.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics The Basics, Second Edition* (2nd Ed.). Routledge.
- Cindy, W., & Purnama, S. (2019). Citra Diri Dalam Instagram Jokowi Citra Diri Dalam Instagram Jokowi. *Koneksi*, 3(2), 344–350. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2019/konsumen-indonesia-tetap->
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). Bonus Demografi Di Indonesia : Suatu Anugerah Atau Petaka. *Agustus*, 2(3), 8700.
- Graham, L. (2008). Gestalt Theory In Interactive Media Design. *Humanity And Social Sciences*, 2(1), 1–12.

- Husain, N. F., Dj, M. Z., & Musfirah. (2020). Semiotic Analysis To The Cultural Content In The Efl Textbook. *Ijretal International Journal Of Research On English Teaching And Applied Linguistics*, 1(2).
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.8559>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Bali. *Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195–217.
- Malinauskas, J. (2018). Evolution Of Gestalt Principles In Contemporary Graphic Design. *Proceedings Of 9th International Symposium On Graphic Engineering And Design*, 525–531. <https://doi.org/10.24867/grid-2018-p63>
- Maulvi, H. R., Rizal, E., & Lusiana, E. (2023). Peran Media Sosial Bagi Humas Pemerintah. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 92–101. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14939>
- Pantjoro, T. H. (2021). Pandemi Covid-19, Disrupsi Bonus Demografi Covid-19 Pandemic, Disruption Of Demographic Bonus And National Resilience. *Jurnal Lembaga Ketahanan*, 9(2), 83–102.
- Pratama, S. P., & Maulida, S. (2021). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Di Era Digital Pada Subsektor Kuliner Dalam Sinergi Menuju Smart Economy Kota Banjarmasin. *Ekonomi-Qu*, 69–83. <https://doi.org/10.35448/jequ>
- Setiawan, A. (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Optimizing Demographic Dividend To Reduce Poverty Rate In Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2).
- Siregar, R. B. S., Rohani, L., & Devianty, R. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan Di Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.720>
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini.” *Acto Diurna*, 1(1).
- Sukmaningrum, A., Imron, A., & Sos, S. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Paradigma*, 5(3), 1–6.
- Suparmin, Roniwijaya, P., Priyanto, S., & Rahmat Setiadi, B. (2017). Eksplorasi Sub-Sub Sektor Industri Kreatif Di Pusat-Pusat Keramaian Kabupaten Kulon Progo. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 712–720. <http://www.perbankanfinansial.kadin->
- Umar, M. A. (2017). Bonus Demografi Sebagai Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Era Otonomi Daerah. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 90–99.
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.